

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi.**

##### 1. Letak geografis gang Permata Bunda.

Berdasarkan lokasi yang ditentukan gang Permata Bunda ini terletak di Jl. Mahat Kasan yang menembus ke arah Jl. Pramuka. Gang Permata Bunda ini berada di RT 035 dan RW 002 yang mana batas dari RT 035 ini sekitar 1 km jarak luasnya, dan ada beberapa komplek dan gang lain yang termasuk dari lingkup RT 035 ini. Untuk komplek ada dua yang termasuk dari RT 035 yaitu, Komplek Permata Elok dan Komplek Permata Hijau, sedangkan untuk gang ada tiga gang yaitu, gang Permata Indah, gang Permata Bunda, dan gang Permata Asri.

Jumlah penduduk yang tinggal di gang Permata Bunda terdiri dari 15 KK, yang mana 3 dari KK tersebut menjadi informan, jumlah anggota keluarga informan dari ibu D terdiri: dari suami, istri, dan lima orang anak, jumlah anggota keluarga dari ibu SA terdiri: ada suami, istri, dan seorang anak, sedangkan untuk keluarga ibu M itu terdiri: dari suami, istri, dan dua orang anak.

##### 2. Keadaan penduduk yang tinggal di gang Permata Bunda (mata pencaharian)

Adapun keadaan penduduk yang tinggal di gang Permata Bunda rata-rata kepala keluarga berprofesi sebagai karyawan swasta, dan ada juga yang bekerja sebagai buruh (kalangan menengah ke bawah). Sebagai keluarga yang hidup bermasyarakat tentu perlu adanya kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat, ada beberapa kegiatan yang diadakan di gang. Permata Bunda untuk menunjang kehidupan masyarakat seperti, adanya kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilakukan setiap minggu, adanya sarana olahraga untuk warga dengan membangun lapangan bulu tangkis, dibentuknya BPK (Badan Penyelamat Kebakaran) warga RT 035, dan adanya dibangun pos untuk acara berkumpul dan silaturahmi bagi warga, serta tidak lupa untuk mengadakan kegiatan gotong royong bagi warga untuk memperkuat persaudaraan.

Berbagai kegiatan yang dilakukan di RT 035 ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari ketua RT sendiri, yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan warganya dengan mengadakan berbagai kegiatan bermanfaat yang dilakukan di lingkungan RT 035, tidak lepas juga bantuan dari para warga yang ikut membantu untuk mensukseskan berbagai kegiatan yang diadakan di RT 035.

## **B. Penyajian Data**

Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan ibu rumah tangga untuk membentuk akhlak pada diri anak. Melalui pembiasaan dan keteladanan akan mempermudah ibu rumah tangga untuk mendidik anak-anak sejak dini, dan

dengan pembiasaan dan keteladanan akan lebih mudah memahami dan menerapkan dalam kehidupan anak-anak.

1. Peran ibu rumah tangga membentuk Akhlak anak melalui pembiasaan.

Setiap keberhasilan yang diperoleh seorang anak pasti tidak lepas dari dukungan, didikan, dan doa dari orang tua. Orang tua pasti akan memberikan yang terbaik bagi anak agar dia kelak mejadi orang berguna di masa mendatang. Orang tua sangat berperan penting terutama seorang ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga waktu berinteraksi dengan anak lebih banyak dilakukan oleh ibu.

Banyak hal yang dapat diajarkan seorang ibu kepada anak, baik itu mengenai pendidikan umum, ataupun pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan khusus mengenai keagamaan, seperti pendidikan Akhlak.

Adapun beberapa ibu rumah tangga yang berperan dalam membentuk Akhlak anak melalui pembiasaan.

- a. Membentuk Akhlak anak melalui pembiasaan menurut ibu D.

Memiliki banyak anak tidaklah menjadi masalah bagi ibu D untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak, mungkin itulah gambaran yang cocok untuk ibu D tersebut. Ibu D selalu memberikan pendidikan kepada anak-anak, baik itu pendidikan yang sifatnya umum atau khusus. Pendidikan yang sifatnya umum yang dapat membentuk kepribadian anak dari luar, seperti tentang kebersihan, disiplin, mandiri, dan lainnya. Sedangkan pendidikan yang sifatnya khusus

yang dapat membentuk kepribadian anak dari dalam, seperti tentang keagamaan.

Cara yang ibu D lakukan untuk membiasakan anak-anak seperti, mengajak anak-anak untuk Salat tepat waktu (ketika waktu Salat telah tiba maka ibu D dengan segera memerintahkan anak-anaknya untuk melaksanakan Salat, ada yang diperintahkan untuk pergi ke mushala dan ada yang di rumah), membiasakan anak untuk mempelajari Kitab suci Alquran (ketika jadwal untuk belajar Alquran di sebuah Yayasanan Umar Bin Khattab tiba, maka si ibu D segera memerintahkan anaknya untuk bersiap untuk pergi ke Yayasan, dan ibu D juga yang mengantarkan anak-anaknya), menghafalkan surah-surah pendek dan doa-doa pendek (diwaktu senggang ibu D ini mengajak anak-anaknya untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa pendek, caranya ibu D memulai untuk membacakan ayat pertama dari surah yang ingin dihafalkan dan anaknya meelanjutkan, untuk doa-doa pendek ibu D menyebutkan doa apa yang harus dibacakan, kalau ada kesalahan bu D memberikan komentar untuk membenarkan, untuk pelaksanaanya biasa dilakukan sehabis Salat magrib), selain itu ibu D juga membiasakan anak-anak untuk bangun pagi sendiri (waktu subuh ibu D bangun lebih awal untuk menyiapkan keperluan di pagi hari, setelah itu ibu D membangunkan anak-anak untuk melaksanakan ibadah dan barulah bersiap untuk aktivitas selanjutnya), dan membiasakan anak-anak mengulang pelajaran yang mereka dapatkan

di sekolah (sebelum dari sekolah sehabis makan, anak-anak ibu D beristirahat sejenak lalu ketika sudah diwaktu luang ibu D mengajak anak-anak untuk mengulang pelajaran apa yang didapatkan di sekolah, atau dengan memberikan bimbingan belajar membaca, menulis, atau mengerjakan tugas rumah).

Dalam menerapkan pembiasaan kepada anak-anak pasti ada hambatan atau masalah yang sulit untuk diterapkan kepada anak-anak, dari beberapa pembiasaan yang ibu D berikan tersebut beliau menyebutkan pembiasaan Salat sulit untuk diterapkan kepada anak-anak beliau, dikarenakan kebiasaan anak-anak lebih banyak bermain dan kalau hanya dengan perintah atau ucapan mereka kadang tidak mendengarkan.<sup>51</sup>

- b. Membentuk Akhlak anak melalui pembiasaan menurut ibu SA. Dalam kesehariannya ibu rumah tangga satu ini juga senantiasa memberikan pendidikan kepada anak semata wayangnya. Sebagai ibu rumah tangga ibu SA ini selalu membiasakan anak untuk berperilaku baik (ibu SA mengajarkan anaknya untuk berperilaku baik, agar anak tidak berperilaku sesuka hati anak. Cara ibu SA mengajarkan perilaku yang baik kepada anak dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak, misal: kata ibu SA kalau anak kecil itu tidak boleh ikut menyambung cerita orang tua, anak kecil tidak boleh berkata kasar kepada orang

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan ibu D gang. Permata Bunda pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 09.20 WIB.

yang lebih tua), memerintahkan anak untuk mempelajari Alquran di Yayasan Umar bin Khattab (ketika waktu untuk belajar Alquran tiba ibu SA memerintahkan anaknya untuk bersiap dan ibu SA mengantarkan anaknya untuk pergi ke Yayasan), ibu SA juga membiasakan anak untuk mandiri (untuk membiasakan anak mandiri sejak kecil, ibu SA mengajarkan anaknya untuk mengerjakan tugas rumah sendiri, membereskan buku pelajaran sendiri, dan juga mandi sendiri), ibu SA juga membiasakan anak untuk bangun pagi tepat waktu (waktu subuh ibu SA mengerjakan pekerjaan rumah lebih awal beres-beres, memasak, dan lainnya, kemudian ibu SA membangunkan anaknya di waktu subuh tersebut untuk melakukan aktifitas).

Sama halnya dengan ibu rumah tangga yang lain, dalam mendidik anak pasti ada hambatan yang diterima baik itu dari si anak ataupun dari lingkungannya. Menurut ibu SA dalam menerapkan pembiasaan kepada anak beliau merasa kesulitan untuk membiasakan untuk belajar mandiri kepada anak, seperti mengerjakan tugas sekolah (belajar) selalu ditawar (nanti-nanti), sehingga ketika sudah dapat desakan dari ibu SA baru mengerjakan hal itu pun harus didampingi beliau untuk mengerjakannya, sehingga membuat anak tidak bisa mandiri.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan ibu SA gang. Permata Bunda pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 10.15 WIB.

- c. Membentuk Akhlak anak melalui pembiasaan yang dilakukan oleh ibu M. Ibu M berusaha menjadi ibu yang baik bagi anak, ibu ini berusaha memberikan pendidikan dengan pembiasaan yang mampu beliau lakukan. Ibu rumah tangga yang satu ini membiasakan anak untuk hidup bersih dengan cara mengajak anak untuk sering cuci tangan dengan sabun (sehabis melakukan aktivitas di luar rumah ibu M membiasakan anaknya untuk membersihkan badan dengan mencuci tangan dan kaki dengan sabun, ibu M juga mengajarkan untuk mencuci tangan dan kaki sebelum makan, dan sebelum tidur), mengajarkan anak untuk belajar mandiri (cara yang dilakukan ibu M untuk mengajarkan sifat mandiri kepada anak seperti mandi sendiri sejak dini, dan melakukan cebok BAB sendiri sejak dini, hal tersebut dilakukan agar anak sudah terbiasa melakukannya sejak kecil), selain itu ibu M juga membiasakan anak untuk belajar (dalam hal pendidikan formal ibu M menjejarkan anak untuk membaca, menulis, dan berhitung, untuk membiasakan anak sebelum masuk ke jenjang sekolah selanjutnya. Dalam pelajaran ibu M turut serta untuk mengajarkan kepada anak karena jika tidak didampingi si anak tidak akan belajar dengan benar), dari segi keagamaan ibu M juga membiasakan anak untuk belajar Salat sejak dini ( untuk mengajarkan Salat sejak dini kepada anak ibu M memberikan nasehat kepada anaknya untuk mulai belajar bacaan-bacaan Salat, belajar gerakan-gerakan Salat, dan ketika azan masuknya waktu Salat ibu M menyuruh

anaknya untuk berdiam sejenak untuk rasa hormat sebagai tanda masuknya waktu Salat), dan mengajarkan anak menghafal surah-surah atau doa-doa pendek (cara yang ibu M lakukan untuk membiasakan anak untuk menghafal surah-surah atau doa-doa pendek ibu M membiasakan anak untuk mendengarkan lantunan-lantunan hafalan surah atau doa melalui media televisi ataupun Hp).

Tidak lepas dari hambatan yang ibu M rasakan, beliau merasa kesulitan membiasakan anak dalam hal belajar (membaca) dikarenakan anak yang sulit menangkap pendidikan yang diberikan, ditambah lagi dengan kebiasaan anak yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sehingga membuat fokus anak terbagi, selain itu ibu ini juga merasa kesulitan membiasakan anak untuk Salat, karena jika hanya dengan perintah anak tersebut tidak akan melaksanakan.<sup>53</sup>

2. Peran ibu rumah tangga dalam membentuk Akhlak anak melalui keteladanan.

Pembiasaan yang diberikan akan lebih bermakna jika diiringi dengan sebuah keteladanan. Sebagai orang tua tidak hanya harus membiasakan anak-anak dalam hal kebaikan akan tetapi orang tua juga harus bisa memberikan contoh keteladanan yang baik bagi anak-anak. Keteladanan menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam mendidik anak di rumah, karena dari kebiasaan melihat, meniru, dan mengamalkan akan lebih mudah dilakukan oleh anak-anak.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan ibu M di gang. Permata Bunda pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 09:50 WIB.

Adapun beberapa ibu rumah tangga yang memberikan keteladanan dalam rumah tangga, yaitu:

- a. Keteladanan yang diberikan oleh ibu D kepada anak-anak, seperti: ibu D selalu memberikan arahan dan mengajak serta memberikan contoh kepada anak-anak untuk melaksanakan Salat tepat waktu (dengan adanya adzan sebagai tanda masuknya waktu Salat, ibu D mengajak anak-anak untuk segera mengambil wudhu dan melaksanakan Salat, untuk anak yang laki-laki ibu D menyuruh mereka untuk pergi ke mesjid sebelum adzan magrib berkumandang, sedangkan untuk anak perempuan ibu D mengajaknya untuk Salat di rumah), mengingatkan waktu-waktu penting untuk dilakukan segera misal pergi mempelajari Alquran di Yayasan Umar bin Khattab (cara ibu D untuk memberikan keteladanan kepada anak-anak untuk mempelajari Alquran di Yayasan Umar bin Khattab meskipun bu D tidak memberikannya secara langsung, tetapi ibu D memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar dan ibu D pergi untuk mengantarkan anak ke yayasan tersebut), mengajak mereka untuk menghafalkan surah-surah pendek dan doa-doa keseharian dengan cara membimbing anak-anak dan mengoreksi atau mendengarkan bacaannya (disela waktu santai seperti sore hari dan sehabis magrib, ibu D mengajak anak-anak untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa pendek, cara ibu D memberikan keteladanan dengan berkumpul dengan anak-anak dan melakukan menghafal surah pendek dengan bermain seperti sabung

ayat dan ibu D mendengarkan bacaan anak-anak sesekali memberikan komentar dan koreksi jika ada kesalahan), selain itu ibu D juga memberikan keteladanan untuk bangun pagi lebih awal kepada anak-anak (diwaktu subuh ibu D bangun lebih awal dengan mengerjakan kegiatan rumah tangga lebih awal, kemudian ibu D membangunkan anak-anak untuk Salat subuh dan bersiap-siap untuk melaksanakan aktivitas selanjutnya.

Ibu D merasa kesulitan dengan menerapkan keteladanan kepada anak-anak terutama dalam hal Salat, karena kadang ibu ini tidak bisa memberikan contoh untuk Salat tepat waktu dikarenakan keadaan ditambah lagi ibu D ini memiliki anak balita yang masih kecil sehingga mempersulit ibu D untuk memberikan keteladanan yang baik.<sup>54</sup>

- b. Ibu SA pun memberikan pendidikan keteladanan kepada anak setiap harinya, hal tersebut dilakukan guna agar anak memiliki pedoman dalam hidupnya. Keteladanan yang diberikan oleh ibu SA dengan memberi contoh kepada anak dengan cara bertutur kata lemah lembut kepada siapapun (cara yang dilakukan ibu SA, memberi contoh kepada anak untuk berkata yang baik-baik saja, awalnya ibu SA memberikan nasehat-nasehat kepada sang anak jika berbicara dengan yang lebih tua harus menggunakan kata yang sopan misal menggunakan kata kakak, om, paman, dan lainnya. Dalam praktiknya

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan ibu D gang Permata Bunda pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

ketika ada orang yang lebih tua dari anak ibu SA datang berkunjung maka ibu SA berbicara kepada orang tersebut dengan menggunakan kata kakak, misal pian tinggal di mana kakak? Hal tersebut dilakukan agar si anak mudah memahami bagaimana harusnya berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua) , mengajak anak untuk membantu meringankan pekerjaan ibunya dengan cara anak ikut mengerjakan yang dikerjakan ibunya (ketika ibu SA sedang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga maka ibu SA mengajak anaknya untuk ikut membantu sang ibu, misal melakukan pekerjaan yang ringan menyapu rumah, membereskan mainan anak sendiri agar hal tersebut tidak menambah pekerjaan ibu SA, dan dengan memberikan contoh kepada anak secara langsung untuk turut serta melakukannya akan mengajarkan anak sejak dini untuk terbiasa dengan pekerjaan rumah), dan tidak lupa memberikan contoh kepada anak untuk bangun lebih awal dipagi hari (sebelum mengajarkan anak untuk bangun tepat waktu atau lebih awal di pagi hari, tentunya dari ibu SA terlebih dulu memberikan contoh untuk bangun lebih awal sebelum membangunkan anaknya).<sup>55</sup>

Pengaruh dalam diri anak dan lingkungan teman sebaya menjadi masalah yang dihadapi ibu satu ini, karena ibu SA merasa sulit untuk mengontrol anak jika emosi anak sedang tidak baik, ketika anak marah bisa saja mengeluarkan kata-kata atau ucapan yang kurang sopan kepada ibunya seperti “Mama nih bore” itu contoh kata-

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu SA gang. Permata Bunda pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 10.20 WIB.

kata yang kurang sopan yang dilontarkan anak kepada sang ibu dan kata-kata tersebut didapatnya dari teman sebayanya.

- c. Keteladanan yang diajarkan ibu M kepada anak seperti memberikan contoh untuk mencuci tangan yang baik dan benar (dengan membiasakan anak untuk hidup bersih, setiap ibu M memerintah anaknya untuk mencuci tangan dan kakinya kadang anak hanya mencuci sembarangan dan ketika itu peran ibu M untuk memberikan contoh yang baik kepada anak untuk mencuci tangan dan kaki dengan benar. Ibu M mengatakan kepada anak mencuci tangan harus seperti ini, dengan menggunakan sabun dan lainnya, yang juga diikuti dengan contoh langsung dari ibu M), memberikan contoh ketika selesai memakan atau meminum sesuatu agar menempatkan piring dan gelasny pada tempat pencucian hal itu diajarkan guna anak agar lebih mandiri (setelah selesai makan atau minum apapun ibu M mengajarkan anaknya untuk menempatkan piring atau gelasny itu diletakkan ke tempat pencucian), selain itu ibu M juga memberikan keteladanan kepada anak dalam hal belajar (membaca) dengan mengajakan cara membaca atau meng-eja bacaan dengan baik dan benar (dalam hal pendidikan formal ibu M selalu turut serta untuk memberikan pendidikan kepada anaknya di rumah, ibu M setiap harinya pasti mengajak anak untuk belajar tidak hanya mengajak tetapi ibu M juga memberikan contoh bagaimana cara meng-eja yang benar, sehingga anak tidak kebingungan dalam belajar membaca),

tidak lupa ibu M juga memberi contoh untuk mengerjakan Salat dan menghafalkan surah atau doa-doa pendek (meskipun tidak secara langsung dari mulut ibu M untuk memberikan contoh menghafal surah atau doa-doa tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan dari ibu M sendiri, ibu M menggunakan media televisi dan Hp kepada anak untuk menghafalkan surah atau doa-doa tersebut).

Sama halnya dengan ibu-ibu yang lain, ibu M memiliki masalahnya sendiri dalam memberikan keteladanan kepada anak terlebih dalam hal belajar (membaca), hal tersebut didasari karena kurangnya perhatian anak terhadap pembelajaran sehingga membuatnya sulit untuk menerima pembelajaran, ditambah lagi dengan keadaan sang ibu yang sedikit tidak sabaran dalam mengajarkan sehingga itu juga berpengaruh. Selain itu ibu M juga mengatakan merasa kesulitan untuk memberi keteladanan kepada anak untuk mengerjakan Salat, karena suatu keadaan sang ibu ditambah dengan karena kurang terbiasa juga mengerjakan Salat.<sup>56</sup>

3. Hasil wawancara dengan anak-anak mengenai peran ibu rumah tangga membentuk akhlak anak melalui pembiasaan dan keteladana.

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt. dalam sebuah keluarga, yang harus dijaga, dibesarkan dengan cinta, dan diberikan pendidikan yang layak.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ibu M di gang. Permata Bunda pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 09:50 WI

- a. Hasil wawancara dengan anak A ( anak dari ibu D) mengenai pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan A ini menuturkan contoh pebiasaan yang sering ibunya berikan seperti disuruh untuk membereskan tempat tidur sendiri, membantu ibu untuk menjaga adik kecil, membantu ibunya untuk menyapu di rumah, disuruh untuk belajar dan mengulang pelajaran di sekolah, di suruh untuk belajar mengaji di Yayasan Umar Bin Khattab, dan disuruh untuk Salat di mesjid ketika magrib.

Adapun hasil wawancara dengan A mengenai keteladanan yang bisa ibu D ajarkan seperti: bangun pagi lebih awal, menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dengan cara membuang sampah pada tempatnya, anak A juga menuturkan bahwa ibunya memberikan contoh untuk saling membantu dengan orang lain, kalau dalam hal pelajaran anak A menuturkan bahwa ibunya terlebih dahulu memberikan contoh untuk mengerjakan soal-soal dari sekolah.

Anak A mengatakan kalau si ibu D kadang marah (emosi) dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan kepada A, hal itu karena jika anak A lalai atau mengacuhkan perintah dari ibu D. Meskipun dalam keadaan emosi tidak membuat ibu D bermain kasar kepada anak hanya dengan ucapan.

- b. Hasil wawancara dengan anak A (anak dari ibu SA) mengenai pembiasaan dan keteladanan. Berbagai pembiasaan yang diterima anak

A dari ibu SA seperti: membiasakan anak untuk bangun pagi lebih awal, membiasakan anak untuk mempelajari Alquran sejak dini, membiasakan anak untuk melakukan pekerjaannya sendiri (seperti mengerjakan tugas sekolah, beres-beres mainan, dan merapikan tempat tidur sendiri), anak A mengatakan kalau ibunya sering memberi nasehat untuk menjaga ucapannya berkata sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Contoh-contoh keteladanan yang didapat oleh anak A dari ibu SA, seperti: memberikan contoh dalam membereskan tempat tidur, memberi contoh bagaimana harusnya berbicara dengan orang yang lebih tua, memberikan contoh untuk bangun lebih awal di pagi hari. Dalam memberikan pembiasaan anak A mengatakan kalau ibu SA bisa marah (emosi) ketika anak A tidak mendengarkan arahan atau nasehat-nasehat dari ibu SA.

- c. Hasil wawancara dengan anak R (anak dari ibu M) mengenai pembiasaan dan keteladanan. Anak ibu M ini mengatakan kalau ibunya sering memerintahkan untuk selalu belajar setiap harinya (belajar membaca, menulis, ataupun berhitung) anak R mengatakan kata ibu M agar si anak sudah bisa menguasai pelajaran sebelum masuk sekolah tingkat selanjutnya, anak R mengatakan kalau ibu M membiasakannya untuk BAB sendiri ke toilet, memerintahkan anak R untuk tidak berbicara ketika orang tua sedang berbicara dengan orang lain, memberikan nasehat-nasehat kepada anak R untuk tidak

berperilaku seenaknya kepada orang tua, dan memerintahkan anak R untuk terbiasa membereskan barang-barang milik anak sehabis bermain.

Mengenai keteladanan yang diajarkan ibu kepada anak R mengatakan kalau ibu M sering memberikan contoh yang baik dan benar untuk mencuci tangan, memberikan contoh kepada anak R bagaimana cara menulis, meng-eja, dan berhitung dengan baik, dalam hal keagamaan anak R mengatakan kalau ibu M bisa memberikan contoh untuk Salat tetapi jarang sekali untuk melakukannya. Dalam memberikan pembiasaan atau keteladanan anak R mengatakan kalau ibu M sering marah kepada anak R karena jika anak R tidak mendengarkan apa yang diajarkan si ibu, dan kadang ibu M juga bisa bermain tangan dengan mencubit si anak R jika tidak mengerti bila diberikan contoh dalam belajar.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, dilakukan analisis agar lebih jelas mengenai peran ibu rumah tangga dalam membentuk akhlak anak melalui pembiasaan dan keteladanan di gang Permata Bunda Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur, penulis akan menganalisis data sebagaimana yang telah disajikan sebagai berikut:

## 1. Pembiasaan

Banyaknya pembiasaan yang diajarkan para ibu rumah tangga menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk membuat anak-anak mereka memiliki pengetahuan sejak dini, dan mengharapkan anak-anak mereka memiliki bekal yang cukup untuk kehidupannya dikemudian hari.

Setiap ibu rumah tangga yang melakukan pembiasaan kepada anak pasti memiliki cara dan bentuk pembiasaan yang berbeda yang diajarkan oleh ibu rumah tangga, akan tetapi meskipun berbeda-beda bentuk pembiasaan yang diajarkan pasti pembiasaan tersebut dilakukan dengan maksud agar si anak memiliki pengetahuan sejak dini tentang apa yang diajarkan oleh ibu rumah tangga.

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu D, berbagai contoh pembiasaan yang ibu D ajarkan kepada anak baik itu dengan cara memerintah, mengajak, memberi nasehat, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar anak menjadi terbiasa dengan apa yang ibu ajarkan kepada anak-anak sejak dini. Dalam memberikan pembiasaan kepada anak tidak dapat dilakukan hanya dengan sekali percobaan akan tetapi dilakukan secara berulang kali agar pembiasaan tersebut dapat melekat dalam diri anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat E Mulyasa pada BAB II yang mengatakan bahwa pembiasaan itu dilakukan secara sengaja dengan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan bagi pelakunya.

Sebagai contoh membiasakan anak untuk Salat tepat waktu tidaklah mungkin hanya dilakukan sekali dalam sehari misal mengambil waktu Salat maghrib saja untuk membiasakan Salat tepat waktu atau hanya sehari dalam seminggu, hal tersebut tidak akan membuat anak terbiasa dengan apa yang kita ajarkan. Seharusnya untuk membuat anak terbiasa untuk Salat tepat waktu dilakukan setai kali memasuki waktu Salat, ketika adzan berkumandang. Akan tetapi dari hasil yang peneliti amati bahwasanya ibu D hanya membiasakan anaknya untuk Salat tepat waktu ketika Salat magrib saja di perintahkan untuk pergi ke mesjid sebelum adzan berkumandang, sedangkan untuk waktu Salat lainnya terserah mau tepat waktu atau tidak.

- b. Berbeda orang berbeda pula contoh pembiasaan yang diajarkan. Meskipun ada perbedaan mengenai pembiasaan yang diajarkan akan tetapi itulah hal yang diajarkan ibu SA kepada anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA berbagai contoh pembiasaan yang ibu SA ajarkan, tetapi yang menarik perhatian kalau ibu SA menanamkan akhlak kepada anak dari segi ucapan atau tutur kata terhadap orang lain atau orang yang lebih tua. Dari pembiasaan tersebut ibu SA membiasakan anaknya untuk bertutur kata lemah lembut, dan sopan santun kepada orang lain dengan memberikan nasehat-nasehat kepada si anak, karena kalau sudah lidah berkata yang dapat menyinggung atau menyakiti perasaan orang maka akan sulit dilupakan, berdasarkan

sebuah kutipan “berkatalah yang baik-baik atau lebih baik diam”. Oleh karena itu ibu SA mendidik anaknya untuk menjaga ucapan sejak dini agar si anak menjadi terbiasa. Hal yang dilakukan ibu SA ini sesuai dengan pendapat A. Arif yang terdapat di BAB II mengatakan Pembiasaan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak. Selain itu pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

Dengan adanya pembiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang kepada anak dengan memberikan nasehat, dan akan lebih baik lagi jika diikuti dengan contoh langsung dari si ibu, maka lama kelamaan hal tersebut menjadi kebiasaan bagi si anak untuk selalu berkata sopan kepada orang lain. Membiasakan anak dalam hal bertutur kata yang baik ini bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung, jika secara langsung berupa nasehat-nasehat yang diberikan sebelum si anak berbuat salah dalam berkata, sedangkan secara tidak langsung ketika si anak berkata yang kurang pantas maka ibu harus memberinya teguran dan memberinya nasehat.

- c. Setiap perintah, nasehat, ajakan atau yang lainnya hal tersebut merupakan bentuk pembiasaan yang diajarkan oleh setiap ibu rumah tangga, tergantung contoh pembiasaan apa yang diajarkan. Dalam melakukan pembiasaan ada yang secara sengaja dan ada juga yang tidak disengaja tanpa disadari bahwa hal yang dilakukan sebagai bentuk pembiasaan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu M diperoleh informasi bahwa untuk membiasakan anak itu tidak hanya sebatas tentang akhlak yang dianggap penting saja yang dijadikan sebagai pembiasaan, sehingga hal yang dianggap kecil tidak diperlukan untuk menjadi pembiasaan terhadap anak. Akan tetapi ibu M ini melakukan sebuah pembiasaan kepada anak yang mana pembiasaan tersebut akan membentuk akhlak anak kepada dirinya sendiri dengan menjaga kebersihan diri, sebagai bukti bahwa sebagai manusia harus bisa menjaga anugerah yang diberikan Allah Swt. kepada hamba-Nya.

Sebagai contoh ibu M membiasakan anaknya untuk melakukan hidup bersih dengan mengajak anak sering untuk melakukan cuci tangan dengan sabun, sehingga dari contoh tersebut dapat diambil sebuah pelajaran bahwa hidup bersih itu penting, apalagi di musim wabah Covid 19 yang sekarang sedang merajalela di seluruh penjuru dunia termasuk Kalimantan Selatan ini. Dengan menerapkan hidup bersih sejak dini mengajarkan anak untuk terbiasa dengan kebersihan karena sesungguhnya Allah Swt. menyukai kebersihan.

Pembiasaan yang diajarkan ibu M kepada anaknya akan membentuk akhlak kepada diri anak sendiri, akhlak yang terbentuk dari pembiasaan menjaga kebersihan diri dengan rajin mencuci tangan dan kaki selesai melakukan aktivitas, hal yang dilakukan sebagai bentuk menghargai dan menjaga dari ciptaan Allah Swt. hal tersebut sesuai dengan pendapat Al-Isam Zainuddin dalam buku berjudul

*Muamalah dan Akhlak* yang mengatakan mengenai pembagian akhlak berdasarkan objeknya yang terbagi menjadi dua yaitu: akhlak kepada Allah Swt. dan Akhlak kepada sesama manusia (termasuk akhlak kepada diri sendiri). Untuk membentuk akhlak kepada Allah Swt. atau kepada sesama manusia harus dilakukan dengan sabar dan dilakukan secara terus-menerus dan tidak lupa untuk memberikan contoh secara langsung dari ibu rumah tangga tersebut.

## 2. Keteladanan

Pembiasaan yang baik harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini yang dilakukan oleh orang-orang terdekat anak, terutama seorang ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak. Tidak hanya dengan perintah, nasehat, ajakan, atau lainnya, akan tetapi harus diiringi dengan perbuatan langsung dari ibu si anak untuk memberikan contoh secara langsung. Keteladanan yang baik berasal dari ibu yang memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak, sehingga memberikan pandangan dan pengaruh positif pada anak, sebaliknya jika keteladanan yang diberikan kurang baik maka hal tersebut juga akan berpengaruh negatif pada diri anak.

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu D untuk memperoleh informasi mengenai keteladanan yang beliau ajarkan kepada anak. Untuk memberikan keteladanan kepada anak tidak semudah yang dibayangkan, karena jika keteladanan yang diajarkan ibu ada kekeliruan sedikit saja maka hal itu akan tetap menjadi

pedoman bagi si anak nantinya, dan lagi jika ingin memberikan keteladanan kepada anak akan tetapi tidak dengan contoh langsung maka tidak akan ada hasil yang diperoleh oleh si anak.

Untuk membentuk akhlak anak melalui keteladanan memanglah cara yang paling baik untuk dilakukan, karena melalui contoh tersebut anak akan langsung melihat apa yang harus dilakukan si anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Al-Syaibani dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* “Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan seorang anak, jadi apa yang dilakukan akan ditiru oleh anak dan akan melekat pada diri anak”. Sebagai contoh ideal bagi anak harus berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat melakukan tugasnya sebagai guru bagi anaknya sendiri, agar dapat membentuk Akhlakul Karimah dalam diri anak.

Sebagai contoh keteladanan yang dilakukan ibu D untuk membentuk akhlak yaitu: mengerjakan untuk Salat tepat waktu, dari contoh tersebut akan membentuk akhlak anak kepada sang Pencipta yaitu Allah Swt. lebih mendahulukan urusan kepada sang Pencipta dari pada urusan dengan dunia, lebih mengutamakan Allah Swt. ketika panggilan adzan sudah berkumandang. Contoh yang seharusnya diajarkan ibu kepada anaknya ketika waktu Salat telah tiba maka

segeralah untuk melaksanakan Salat dan ajak anak-anak untuk melaksanakannya bersama, akan tetapi jika untuk membuat anak melaksanakan Salat tepat waktu hanya dengan perintah maka hal itu akan sulit untuk dilakukan si anak, anak akan malas-malasan, dan anak akan berpikir bahwa ibunya saja tidak melakukan untuk apa si anak melakukan. Meskipun ada halangan atau uzur untuk memberikan contoh secara langsung, tetapi usahakan dan pastikan si anak untuk melakukan Salat tepat waktu.

- b. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu SA mengenai keteladanan. Keteladanan yang baik sesuai dengan contoh yang diberikan oleh ibu rumah tangga kepada anaknya. Banyak contoh keteladanan yang dapat dilakukan ibu-ibu untuk membentuk akhlak pada diri anak. Macam-macam akhlak ada akhlak kepada Allah Swt. dan ada akhlak kepada sesama manusia.

Keteladanan yang diajarkan ibu SA kepada anaknya lebih mengajarkan tentang akhlak kepada sesama manusia, karena kita sebagai manusia yang hidup bersosial suatu saat pasti akan memerlukan bantuan orang lain, dan dalam pergaulan sosial usahakan ketika berbicara harus memperhatikan situasi agar tidak menyinggung siapapun dengan kata-kata yang diucapkan. Ibu SA mengajarkan keteladanan kepada anak dengan memberikan contoh-contoh kecil dalam ucapan agar terkesan lebih sopan apalagi jika harus berbicara dengan orang yang lebih tua. Mendidik anak sejak dini mengenai ucapan atau

tutur kata akan sangat mudah ditiru oleh anak karena apa yang sering didengarnya maka itu yang juga akan ia ucapkan kepada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwan di BAB II yang mengatakan Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya, hal tersebut dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan seorang anak dan menjadi contoh yang baik baginya. Seorang anak akan mengikuti tingkah lakunya, dan meniru akhlaknya. Seorang anak itu hanya akan meniru apa yang sering dia lihat dan mengucapkan apa yang sering dia dengar, karena bagi seorang anak panutan atau guru yang baik baginya adalah orang tua terutama ibu yang lebih sering berada di dalam rumah dan sering melakukan interaksi dengan si anak.

Dalam hal keteladanan yang diajarkan ibu SA kepada anaknya ini terjadi bisa seara sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang sengaja terjadi ketika si ibu menjelaskan kepada si anak bagaimana harusnya bersikap, bertutur kata dengan orang lain, barulah kemudian si ibu memberikan contohnya kepada si anak. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja ketika si ib sedang berbicara dengan orang lain yang menggunakan kata-kata atau ucapan yang lebih sopan tanpa disadari kalau si anak ada di dekatnya mendengarkan perbincangan si ibu.

- c. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu M mengenai keteladanan yang diajarkan. Selain melakukan pembiasaan kepada anak ibu M juga melakukan keteladanan kepada anak untuk menyempurnakan pendidikan akhlak yang diajarkan kepada anaknya. Akhlak yang dibentuk dalam diri anak akan menjadi pedoman awal bagi si anak untuk kehidupan selanjutnya.

Keteladanan yang diajarkan ibu M kepada anaknya meskipun terlihat sederhana akan tetapi memiliki dampak yang besar bagi si anak, keteladanan yang diajarkan itu tidak memandang apakah baik atau buruk akan tetapi apa yang sering terlihat oleh anak maka itu akan menjadi sebuah contoh panutan bagi si anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang mengatakan bahwa Dalam Alquran kata teladan dikenal dengan istilah “*uswah*” dan “*iswah*” atau dengan kata “*al-qudwah*” dan “*al-qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan atau kejelekan. Sifat atau tindakan dari si ibu baik secara sengaja atau tidak sehingga menjadi tontonan yang sering anak lihat maka akan menimbulkan keteladanan yang secara tidak sengaja bagi si anak, sehingga anak akan mengikuti apa yang sering di lihat oleh si anak dalam kesehariannya.

Sebagai contoh keteladanan yang diajarkan ibu M untuk mendidik anaknya yaitu rajin menjaga kebersihan diri untuk sering

mencuci tangan, dan kaki selesai melakukan aktivitas di rumah ataupun di luar rumah. Keteladanan yang dilakukan ibu M terkesan sangat sederhana karena hanya menyuruh, dan memberikan contoh kepada anaknya untuk berperilaku hidup bersih yang diajarkan sejak dini. Dengan menajarkan perilaku hidup bersih sejak dini akan membentuk akhlak dalam diri anak terutama akhlak kepada dirinya sendiri, selain itu perilaku hidup bersih yang diterapkan sejak dini yang dikemudian hari akan mengajarkan anak pentingnya hidup bersih, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga membentuk akhlak kepada orang lain dan juga lingkungan sekitar dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi sehingga orang yang tinggal disekitar kita merasa nyaman dan lingkungan tidak tercemari dengan berbagai sampah.